

Pemanfaatan *Digital Governance* melalui Penggunaan *Elfan Bookless Library System* di Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru

Khusnul Hatimah^{1*}, Dewi²

^{1,2}Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Makassar
khusnul.hatimah@unm.ac.id

Abstract

This study employs a qualitative approach aimed at describing the use of the Elfan Bookless Library System at the Barru Regency Regional Library. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The informants for this study consisted of the Elfan Bookless Library System administrators and visitors to the Barru Regency Regional Library. The results indicate that the advantages of the Elfan Bookless Library System include a dedicated Wi-Fi network accessible only to users—which automatically disconnects the device's standard mobile data connection to allow for focused, undisturbed reading—as well as MP3/audio and audiovisual/video features. It also incorporates content filters to ensure safety for children and adolescents and offers an easy access process requiring only the download of the Elfan Scan application. Conversely, the system has limitations, such as a restricted access range of 500 meters; the Elfan Wi-Fi connection automatically drops if the user moves beyond this distance. Another drawback is the need for administrators to provide explanations to users who are less familiar with using such technology.

Keywords: Utilization, Digital Governance, Elfan Bookless Library System

Abstrak:

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan Elfan Bookless Library System di Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pengelola Elfan Bookless Library System dan pengunjung Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keunggulan dari Elfan Bookless Library System adalah memiliki sambungan jaringan/Wifi sendiri yang hanya dapat diakses oleh pengguna yang secara otomatis memutus jaringan android sehingga pengakses dapat membaca dengan fokus dan tenang, memiliki fitur MP3/audio dan audio visual/video, memiliki filter sehingga aman untuk tontonan anak-anak dan remaja serta proses akses yang mudah cukup mengunduh aplikasi Scan Elfan. Sedangkan kekurangan Elfan Bookless Library System adalah jarak akses yang terbatas yaitu 500meter, ketika jarak akses melebihi 500meter maka jaringan Wifi Elfan akan terputus secara otomatis. Kekurangan lain yaitu pengelola Elfan harus memberikan penjelasan kepada pengguna yang tidak terlalu memahami penggunaan teknologi dengan baik.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Digital Governance, *Elfan Bookless Library System*

Copyright (c) 2026 Khusnul Hatimah, Dewi

✉Corresponding author: Khusnul Hatimah

Email Address: khusnul.hatimah@unm.ac.id (Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Makassar)

Received 25 July 2026, Accepted 30 July 2026, Published 12 August 2026

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat mengenai teknologi informasi dan komunikasi, dunia telah mengalami revolusi besar dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pemerintahan dan bisnis. Transformasi digital menjadi keharusan untuk menjawab tantangan zaman modern yang menuntut kecepatan, efisiensi dan transparansi dalam tata kelola. Di berbagai sektor, pemanfaatan teknologi digital telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas layanan, mengurangi biaya operasional dan mempercepat pengambilan keputusan. Namun dalam prosesnya, transformasi ini

juga menghadirkan tantangan baru seperti perlindungan data, keamanan siber dan kesenjangan digital yang harus di tata dengan baik.

Digital governance adalah tata kelola pemerintahan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pelayanan publik. Digital governance tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi informasi, tetapi juga mencakup perubahan proses bisnis, kebijakan, budaya organisasi, dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan. *Digital governance* merupakan evolusi dari e-government, di mana teknologi digital dimanfaatkan untuk menciptakan pemerintahan yang lebih terbuka, kolaboratif, responsive dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Suriyani (2025, hal. 11) menyatakan bahwa digital governance adalah kerangka kerja yang mengatur teknologi informasi dan komunikasi digunakan dalam pengelolaan organisasi, baik di tingkat pemerintahan maupun sektor bisnis. Konsep ini mencakup kebijakan, prosedur, standar, dan regulasi yang memastikan bahwa transformasi digital dilakukan secara efektif, efisien, dan aman. Governansi digital tidak hanya berbicara tentang penerapan teknologi, tetapi juga mencakup aspek strategis dalam pengelolaan risiko, transparansi serta keterlibatan pemangku kepentingan.

Digital governance hadir sebagai solusi untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam tata kelola organisasi baik di sektor pemerintahan maupun swasta dapat berjalan dengan optimal, terstruktur dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Tanpa digital governance yang baik, pemanfaatan teknologi justru dapat menimbulkan resiko yang merugikan seperti penyalahgunaan data, serangan siber/*proxy war* dan kurangnya akuntabilitas dalam pengambilan keputusan karena di dominasi oleh campur tangan teknologi.

Basto & Anirwan (2023, hal. 25) menyatakan bahwa terdapat urgensi digitalisasi pelayanan merupakan fokus penting dalam reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Digitalisasi pelayanan sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi digitalisasi layanan publik sehingga dapat mengurangi waktu dan antrian, meningkatkan transparansi yang memungkinkan masyarakat untuk melihat dan mengakses informasi secara langsung, meningkatkan pelayanan digitalisasi memungkinkan pemerintah untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan efisien, meningkatkan keberlanjutan dengan membantu mengurangi praktik percaloan dan menghindari penggunaan kertas yang membantu mengurangi dampak lingkungan serta meningkatkan investasi dengan membantu mengurangi biaya dan mempercepat proses peningkatakan investasi.

Wardana et al. (2025, hal. 67) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital memungkinkan transformasi pelayanan publik menjadi lebih efisien, responsif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, sekaligus memperkuat integritas dan kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah. Oleh karena itu, adopsi teknologi digital bukan hanya menjadi pilihan, melainkan sebuah keharusan strategis bagi pemerintah untuk mewujudkan pelayanan publik yang prima di era kontemporer.

Salah satu bentuk penerapan *digital governance* adalah penggunaan Elfan Bookless Library System pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru yang telah diterapkan sejak 2021 hingga sekarang. Elfan

Bookless Library System adalah sebuah aplikasi perpustakaan digital yang dapat digunakan untuk mengakses buku bacaan tertentu berdasarkan klasifikasi buku seperti buku bertemakan pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Elfan Bookless Library System ini sebagai salah satu sarana bagi pembaca yang ingin mengakses buku secara digital dengan menggunakan Wifi atau sambungan jaringan sendiri. Jadi pembaca dapat fokus mengakses buku tanpa menerima notifikasi lain karena menggunakan sambungan jaringannya sendiri.

Selain itu, ada beberapa kelebihan lain dari Elfan ini seperti menyediakan fitur MP3 dan audio visual sehingga pembaca bukan hanya bisa membaca tapi bisa juga mendengarkan dan menonton, kemudahan dalam menggunakan aplikasi dengan menggunakan scan barcode tanpa perlu login aplikasi, dapat diakses melalui laptop dan handphone selular, pelayanan oleh pegawai yang Khusus menangani aplikasi Elfan ini mengenai informasi dan tata cara penggunaan aplikasi. Namun, dalam proses pengaplikasiannya, faktor penghambat tentu saja ada seperti sambungan jaringan Elfan yang sering error dan hanya dapat diakses paling jauh 500 meter. Namun, kehadiran Elfan Bookless Library System ini menjadi salah satu simbol penggunaan digitalisasi dalam pemerintahan untuk pelayanan masyarakat di Kabupaten Barru dengan menawarkan beberapa keunggulan tadi.

Beberapa hasil penelitian juga telah menjelaskan pentingnya *digital governance* dalam pelayanan publik berbasis inovasi seperti hasil penelitian yang telah didapatkan oleh Sangaji & Irianto (2025, hal. 68) bahwa:

Keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada infrastruktur teknologi, tetapi juga pada komitmen dan kapabilitas pemimpin dalam menciptakan budaya organisasi yang adaptif dan terbuka terhadap perubahan. Hal ini memperkuat teori kepemimpinan transformasionalis dalam konteks administrasi digital. Ketiga, penelitian ini mengembangkan pemahaman baru mengenai *governance* digital, yakni bentuk tata kelola kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mendesain dan mengelola layanan publik digital. Pendekatan ini mendukung paradigma *network governance* dan menekankan bahwa penciptaan nilai publik di era digital tidak bisa dilakukan secara silo, tetapi melalui ekosistem kemitraan lintas aktor.

Hal serupa juga terjadi ketika masa Covid-19 berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2021, hal. 222) menyatakan bahwa:

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan bahwa penggunaan *electronic government* masih membutuhkan pematapan serta pematangan dalam hal kualitas pelayanan khususnya pada indikator kepercayaan (*trust*) dan dukungan masyarakat (*citizen support*). Munculnya hambatan dalam pelaksanaan pelayanan publik berbasis digital masih belum dapat dihindari, dikarenakan *e-government* di Indonesia yang masih berkutat dengan masalah teknis seperti *website* pemerintah daerah tidak berfungsi dengan baik, kerusakan server, *website* yang tidak update termasuk juga hal-hal seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM), pemerintah yang kurang siap menghadapi perubahan, kurangnya infrastruktur dan anggaran, serta penyediaan layanan online yang pada kenyataannya masih mengharuskan masyarakat untuk datang ke tempat

pelayanan secara luring. Terlepas dari beberapa hambatan yang memang sulit untuk dihindari dalam praktik *e-government* di Indonesia terutama di masa pandemi ini, setidaknya telah ada kemajuan yang mulai membaik dalam pemberian layanan kepada masyarakat. Inovasi dari aplikasi *e-government* oleh pemerintah sudah cukup memperbaiki kesan *e-government* di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, dijelaskan bahwa pentingnya digital governance dalam pelayanan publik yang berbasis inovasi dan penerapan teknologi. Elfan menjadi salah satu inovasi digital governance yang sedang diterapkan dan masih dalam tahap pengembangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan fakta dan fenomena yang terjadi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru yang berkaitan dengan penerapan digital governance. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data/informasi yaitu observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ini diharapkan dapat menggali data yang valid dan mendalam untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas.

Observasi/pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung dan sistematis terhadap suatu objek, fenomena, atau perilaku manusia tanpa memberikan pertanyaan. Proses ini mengandalkan indra manusia, seperti penglihatan dan pendengaran sebagai alat bantu utama untuk mencatat informasi lapangan secara akurat. Adapun yang di observasi adalah penggunaan Elfan Bookless Library System, daftar pengunjung/penggunaan Elfan setiap tahun, pelayanan Elfan oleh petugas perpustakaan dan hal-hal lain yang dapat mendukung hasil penelitian ini.

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan antara dua pihak atau lebih untuk memperoleh informasi, data, atau pendapat mengenai suatu hal. Pihak yang mengajukan pertanyaan disebut sebagai pewawancara (*interviewer*) sedangkan pihak yang memberikan informasi atau menjawab pertanyaan disebut sebagai narasumber atau informan (*interviewee*). Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mendapatkan data yang akurat secara langsung dari sumber utama/orang yang dianggap kompeten untuk menyampaikan data yang sesuai fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang menggunakan panduan pertanyaan dan pengembangannya fleksibel di lapangan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Ibu Adnawiyah, S.I.Pust. sebagai pegawai pengelola Elfan Bookless Library System, Ibu Melinda dan Hariyati sebagai penunjang perpustakaan/pengguna Elfan.

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengolahan, pencarian dan penyimpanan bukti atau informasi akurat yang dapat berupa tulisan, gambar, audio atau video. Tujuan utamanya adalah menyediakan keterangan dan bukti otentik yang dapat digunakan sebagai rujukan, memori historis atau laporan pertanggungjawaban. Adapun yang didokumentasikan adalah foto penggunaan Elfan, sarana dan prasarana seperti computer dan meja Elfan, foto wawancara dengan informan dan dokumentasi lain yang mendukung hasil observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keunggulan *Elfan Bookless Library System*

Elfan Bookless Library System memiliki beberapa keunggulan yang ditawarkan ketika diakses/digunakan oleh pengunjung perpustakaan daerah Kabupaten Barru. Keunggulan yang dimaksudkan seperti keuntungan atau kemanfaatan aplikasi berdasarkan status sosial, nilai guna, kesenangan, kepuasan pengguna dan lain sebagainya. Hasil wawancara dengan Ibu Adnawiyah, S.I.Pust sebagai pengelola Elfan menyatakan bahwa:

Keunggulan Elfan itu seperti memiliki akses internet sendiri yang dapat memutus notifikasi sosial media manapun. Selain itu, Elfan juga telah memiliki fitur filter dibagian pengaturan yang berfungsi untuk menyaring audio/video yang tidak layak tonton khususnya untuk anak-anak dan remaja. Terakhir, Elfan tidak memiliki login akun cukup dengan mengunduh aplikasi Scan Elfan langsung dapat diakses di android atau laptop (wawancara Mei 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung perpustakaan yang juga mengakses Elfan, Ibu Melinda menyatakan bahwa:

Elfan memiliki aplikasi yang mudah di unduh sehingga dapat langsung diakses hanya dengan menggunakan barcode/scan. Wifi android juga terputus ketika menggunakan Wifi Elfan itu sendiri sehingga dapat lebih fokus membaca karena tidak mendapatkan notifikasi apapun (wawancara Mei 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung perpustakaan/pengakses Elfan yaitu Hariyati menyatakan bahwa:

Elfan Bookless Library System memiliki keunggulan seperti memiliki Wifi/jaringan sendiri yang ketika diakses akan memutuskan jaringan internet handphone pengguna sehingga notifikasi apapun tidak akan muncul di android sehingga pengunjung dapat membaca dengan fokus/tanpa gangguan (wawancara Mei 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa *Elfan Bookless Library System* memiliki beberapa keunggulan unik yang tidak didapati oleh aplikasi baca lainnya yaitu memiliki akses internet sendiri sehingga ketika digunakan dapat memutuskan jaringan android yang menyebabkan notifikasi apapun tidak muncul, desain aplikasi yang berfungsi untuk menyaring/memfilter tampilan audio visual sehingga aman untuk ditonton anak-anak dan remaja. Selain itu, pengguna Elfan juga tidak harus memiliki akun, cukup hanya dengan mengunduh aplikasi Scan Elfan langsung dapat diakses dengan mudah.

Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa Elfan memiliki beberapa fasilitas yaitu komputer yang menampung *e-book* dan audio visual, Wifi Elfan dan meja panjang untuk diakses secara berkala. Pengelola Elfan yaitu Ibu Adnawiyah, S.I.Pust. juga memberikan pelayanan kepada pengunjung yang ingin mengakses Elfan mulai dari tahap pertama yaitu mengunduh aplikasi “Scan Elfan” hingga tahap akhir.

Jumlah Pengakses Elfan Bookless Library System

No.	Tahun	Jumlah Pengakses Elfan
1	2021	12
2	2022	703
3	2023	2537
4	2024	2648
5	2025	2984

Sumber: Tata Usaha Perpustakaan Daerah Kab. Barru

No.	Jumlah Pengunjung			
	Perpustakaan Konvensional		Elfan Bookless Library System	
1.	2021	6.085	2021	12
2.	2022	8.671	2022	703
3.	2023	9.024	2023	2537
Jumlah		23.780	Jumlah	3252

Sumber: Tata Usaha Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barru

Berdasarkan tabel pertama di atas, di rincikan bahwa jumlah pengakses Elfan Bookless Library System meningkat dari tahun ke tahun, mulai dari tahun launching (November 2021) hingga akhir tahun 2025. Kemudian tabel kedua adalah perbedaan jumlah pengakses Elfan dengan pengunjung perpustakaan konvensional yang memiliki perbedaan jumlah yang agak signifikan, dimana jumlah pengunjung konvensional lebih banyak daripada pengakses Elfan. Hal ini karena tingkat kemampuan pengunjung dalam menggunakan teknologi, jarak akses Elfan yang terbatas, android pengunjung yang tidak bisa mengunduh aplikasi Scan Elfan dan lain sebagainya. Kesimpulannya adalah dengan hadirnya Elfan sebagai simbol penggunaan teknologi dan digitalisasi berbasis inovasi ini tidak serta merta akan menggeser/menyinkirkan perpustakaan konvensional dengan beberapa pertimbangan tadi, namun kehadirannya menjadi pelengkap literasi digital dalam lingkup pemerintahan.

Perbedaan Layanan Perpustakaan Konvensional dengan Elfan Bookless Library System

No.	Perbedaan Layanan	
	Perpustakaan Konvensional	Elfan Bookless Library System
1.	Menyediakan buku dalam bentuk fisik	Menyediakan buku dalam bentuk online (e-book)
2.	Dapat di baca di tempat	Dapat di akses di handphone/android
3.	Dapat dibaca dengan jarak sejauh mungkin	Hanya dapat diakses dengan jarak 500 meter
4.	Buku dapat dipinjam maksimal 1 minggu	Buku dan jurnal/artikel tidak dapat dipinjam dikarenakan ketika akses Wifi terputus maka bacaan juga akan terputus secara otomatis
5.	Tidak terdapat pengklasifikasian pada buku	Terdapat pengklasifikasian pada buku (seperti buku pendidikan, ekonomi, pertanian, novel dan lain sebagainya) sehingga tidak perlu lagi dicari satu per satu jenis bukunya
6.	Pelayanan yang diberikan hanya dalam bentuk buku	Pelayanan dalam bentuk MP3/audio dan audio visual sehingga pengunjung tidak hanya membaca, melainkan dapat mendengarkan dan melihat video.

7.	Aksesnya tidak tergantung pada jaringan	Tergantung kepada jaringan Wifi, ketika jaringan Wifi terputus maka secara otomatis tidak dapat mengakses Elfan Bookless Library System
8.	Cukup mengisi buku tamu untuk membaca buku	Sebelum mengakses Elfan Bookless Library System pengunjung wajib mendownload aplikasi “Scan Elfan”
9.	Pengunjung perpustakaan biasanya dilayani oleh pegawai	Pengunjung perpustakaan dapat mengakses Elfan Bookless Library System dengan memperhatikan tutorial penggunaan yang terdapat di banner dan baliho sekaligus di berikan arahan/penjelasan juga kepada pegawai pengelola

Sumber: Hasil Wawancara

Kelemahan/kekurangan *Elfan Bookless Library System*

Dalam proses implementasi teknologi tentu akan memberikan dampak positif/keunggulan dalam proses penggunaannya. Namun, teknologi juga masih memiliki kekurangan dalam penggunaannya sebagai bagian dari uji coba dan tahap pengembangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Adnawiyah, S.I.Pust. sebagai pengelola Elfan menyatakan bahwa:

Dalam mengakses Elfan terdapat beberapa kekurangan yang biasa terjadi yaitu jarak akses terbatas yaitu 500 meter dari komputer Elfan sehingga ketika melewati jarak tersebut jaringan Wifi Elfan akan otomatis terputus. Kekurangan lainnya yaitu Elfan merupakan representasi penggunaan teknologi yang tidak semua pengunjung perpustakaan tidak semuanya memahami hal tersebut seperti orang tua. Solusi yang dilakukan adalah menuntun pengguna tersebut dengan baik dari awal hingga akhir dan menyarankan semua pengunjung untuk mengakses Elfan dengan jarak kurang dari 500 meter (wawancara Mei 2026).

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ibu Melinda sebagai pengunjung perpustakaan menyatakan bahwa:

Kekurangan dari Elfan ini adalah adanya batasan untuk mengakses aplikasi dengan jarak hanya 500 meter atau hanya di dalam ruangan saja. Sebelum mengunduh aplikasi Scan Elfan harus dipastikan ruang penyimpanan android itu tidak penuh karena butuh beberapa ruang untuk mengunduh aplikasi tersebut (wawancara Mei 2026).

Hasil wawancara dengan Hariyati sebagai pengunjung perpustakaan/pengakses Elfan menyatakan bahwa kekurangan Elfan adalah jarak akses yang begitu terbatas hanya 500meter/didalam ruangan saja. Jika Elfan diakses melewati 500meter, maka akan terputus secara otomatis (wawancara Mei 2026).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan/kekurangan Elfan Bookless Library System adalah adanya jarak akses yang begitu terbatas karena hanya dapat diakses sejauh 500meter sehingga harus di akses di dalam ruangan saja. Secanggih apapun teknologi, tetap terdapat kekurangan didalamnya. Selain itu, perlu ruang penyimpanan android yang agak besar untuk mengunduh aplikasi Scan Elfan.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa ketika mengakses Elfan melewati jarak 500meter maka Wifinya akan terputus secara otomatis karena melewati jangkauan. Baiknya, pengguna mengakses Elfan di sekitaran perpustakaan saja untuk meminimalisir jaringan yang error. Selain itu, untuk mengunduh aplikasi Scan Elfan harus memastikan bahwa ada ruang penyimpanan di android pengguna untuk melancarkan proses pengunduhan.

Pembahasan

Keunggulan Elfan Bookless Library System

Berdasarkan hasil penelitian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru dapat disimpulkan bahwa Elfan Bookless Library System memiliki beberapa keunggulan seperti memiliki Wifi/jaringan tersendiri sehingga akan memutuskan jaringan android secara otomatis sehingga notifikasi sosial media manapun seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, Line dan lain-lain itu tidak terhubung. Selain itu, Elfan juga memiliki fitur lain seperti memiliki MP3 (aydio) dan audio visual yang telah terfilter sehingga aman untuk di akses oleh anak-anak dan remaja. Kemudahan lain seperti dapat mengakses Elfan cukup hanya dengan mendownload aplikasi Scan Elfan tanpa perlu mendaftar akun email terlebih dahulu. Cara ini diatur agar memudahkan pengguna untuk mengakses Elfan dengan cepat.

Hasil penelitian mengenai keunggulan Elfan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ramadhan et al. (2023, hal. 3805) menyatakan bahwa:

Teknologi digital adalah pilar fundamental bagi transformasi pemerintahan desa di era digital dalam mewujudkan *good governance* lebih dari sekadar penyediaan perangkat. Penerapan teknologi ini menekankan pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia agar mampu secara cerdas mengadopsi, mengelola dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, transparansi, efisiensi tata kelola dan pemberdayaan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salma & Congge (2023, hal. 328) menyatakan bahwa:

Adanya perpustakaan digital diharapkan dapat mempermudah akses dan pelayanan kepada masyarakat. Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi pada kumpulan objek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital secara cepat, tepat dan akurat. yang mengetahui dan menggunakan layanan tersebut. Hal kedua yang menjadi kendala adalah layanan perpustakaan digital Elfan Bookless *Library System* tidak dapat diakses secara bebas oleh masyarakat karena harus berada di lokasi perpustakaan dan melalui beberapa tahapan. Hal ini tentunya menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi perpustakaan digital. Terbukti mayoritas pengunjung Layanan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Sinjai tidak mengetahui sistem *Perpustakaan Tanpa Buku Elfan* dan belum menggunakan layanan tersebut.

Hasil penelitian serupa juga didapatkan oleh Arifiyani (2025, hal. 66) menyatakan bahwa:

Pemanfaatan koleksi Elfan Bookless Library System di Perpustakaan SMA Ar-Rohmah Putri menjadi contoh penerapan teknologi dalam mendukung pembelajaran. Siswa dapat dengan mudah menjelajahi isi koleksi yang tersedia, sesuai dengan kebutuhan informasi atau minat bacaan masing-

masing. Dalam ayat Al-Qur'an memberikan pengaruh dasar yang kuat bagi umat Islam untuk terus mencari ilmu dan memanfaatkan segala sarana yang tersedia. Penggunaan teknologi seperti *e-book* Elfan Bookless Library System merupakan bentuk dalam menjalankan perintah Allah swt. untuk terus belajar dan memahami berbagai ilmu.

Kelemahan/kekurangan Elfan Bookless Library System

Berdasarkan hasil penelitian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru dapat disimpulkan bahwa Elfan Bookless Library System memiliki beberapa kekurangan seperti jarak akses yang hanya berjarak 500meter saja, ketika jarak akses melebihi 500meter maka jaringan Wifi akan terputus secara otomatis. Tetapi kerumitan tersebut dapat di atasi dengan cara memasukkan kembali jaringan Wifi Elfan ke android pengguna dan diakses kembali. Selain itu, kekurangan yang dialami oleh pengelola Elfan yang harus memberikan penjelasan kepada pengguna utamanya untuk pengguna yang tidak terlalu memahami penggunaan teknologi sehingga memerlukan kesabatan untuk menjelaskan mengenai penggunaan Elfan tersebut.

Hasil penelitian mengenai kekurangan Elfan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muchlis (2022, hal. 76) yaitu dengan sifatnya yang baru, maka inovasi memiliki tingkat kerumitan yang boleh jauh lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Namun demikian karena sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik, maka tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah penting.

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian mengenai kekurangan Elfan yaitu mengenai jarak akses yang terbatas yaitu sejauh 500meter saja, pengelola Elfan juga harus memberikan penjelasan/arahan kepada pengunjung perpustakaan dikarenakan tidak semua orang mahir menggunakan teknologi dan Elfan hanya bisa diakses di sekitar ruangan saja atau 500meter dari Wifi Elfan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muthia (2025, hal. 95) menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pengaplikasian katalog digital di perpustakaan sekolah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meskipun aplikasi katalog digital yang dikenal dengan istilah Elfan Bookless Library System telah tersedia sebelumnya, namun pemanfaatannya masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kompetensi pustakawan sekolah dalam mengoperasikan dan menyuluhkan aplikasi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa Elfan Bookless Library System di Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru dapat disimpulkan bahwa Elfan memiliki beberapa keunggulan yaitu memiliki jaringan/Wifi sendiri yang akan memutuskan jaringan android secara otomatis sehingga notifikasi lain tidak mengganggu selama proses membaca. Fitur lain seperti memiliki audio/MP3 dan audio visual (video) yang telah terfilter terlebih dahulu sebelum digunakan untuk meminimalisir

tontonan yang tidak layak untuk anak-anak dan remaja serta kemudahan dalam mengakses Elfan karena tidak perlu login akun menggunakan email dan cukup mengunduh aplikasi Scan Elfan. Adapun kekurangan Elfan Bookless Library System adalah jarak akses yang terbatas yaitu hanya 500meter dari lokasi Elfan/didalam ruangan saja.

REFERENSI

- Arifiyani, S. C. (2025). *Analisis Pemanfaatan Koleksi Elfan Bookless Library System di Perpustakaan SMA Ar-Rohmah Putri menggunakan User and Gratification Theory*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Basto, I., & Anirwan. (2023). Pelayanan Publik Era Digital: Studi Literatur Digital Era Public Services: Literature Reviewan Publik Di Kabupaten Bandung. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 4(1), 23–31.
- Lestari, P. A., Tasyah, A., Syofira, A., Rahmayani, C. A., Cahyani, R. D., & Tresiana, N. (2021). INOVASI PELAYANAN PUBLIK BERBASIS DIGITAL (E-GOVERNMENT) DI ERA PANDEMI COVID-19 Digital-Based Public Service Innovation (E-Government) in the Covid-19 Pandemic Era. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 18(2), 212–224.
- Muchlis, E. N. (2022). Inovasi Pelayanan Publik Melalui Program Pilot Inkubasi Desa-Pengembangan Ekonomi Lokal (Piid-Pel). *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 1(1), 70–89. <https://doi.org/10.38156/jisp.v1i1.5>
- Muthia, A. (2025). *Penguatan Literasi Perpustakaan Berbasis Digital pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Palopo*. Institute Agama Islam Negeri Palopo.
- Ramadhan, R., Masyadi, & Zulfitria. (2023). Peran Teknologi Digital dalam Mewujudkan Good Governance dalam Pemerintahan di Desa Karanggan Kecamatan Gunung Putri Bogor. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah*, 3799–3807. <https://retizen.republika.co.id/posts/226036/peran-teknologi-digital-dalam-mewujudkan-good-governance>
- Salma, & Congge, U. (2023). Dampak Penerapan Elfan Bookless Library System di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sinjai. *Journal of Government Insight*, 3(1), 323–330. <https://doi.org/10.47030/jgi.v3i1.639>
- Sangaji, M. S. J., & Irianto, J. (2025). Transformasi Inovasi Pelayanan Publik menuju Pemerintahan Digital. *Jejaring Administrasi Publik*, 17(1), 54–70. <https://doi.org/10.20473/jap.v17i1.72708>
- Suriyani, E. (2025). *Governansi Digital* (1st ed.). Deepublish.
- Wardana, R., Meilya Putri, K. A., & Fatati, K. (2025). Good Governance di Era Digital: Pemerintah Kabupaten Sumedang Sebagai Model Transformasi Pelayanan Publik. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 7(1), 66–80. <https://doi.org/10.33701/jtkp.v7i1.5094>